

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa kopyor merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelapa lainnya. Hal tersebut terbukti dengan harga buah kelapa kopyor di Pati, Jawa Tengah mampu mencapai Rp 45.000,00-60.000,00 per butirnya, sedangkan harga buah kelapa normal memiliki harga Rp 6.000,00-Rp 8.000,00 atau dapat dikatakan harga kelapa kopyor mampu mencapai 8 kali lipat dari buah kelapa normal. Perbedaan harga tersebut dipengaruhi oleh ciri kelapa kopyor yang unik yaitu kelapa kopyor memiliki daging buah yang bertekstur gembur dengan rasa yang gurih. Menurut Balitka (2007), daging buah gembur pada kelapa kopyor disebabkan oleh endosperma kelapa yang terlepas dari cangkangnya, hal tersebut dikarenakan kelapa kopyor mengalami kekurangan salah satu enzim yang berperan dalam pembentukan daging buah, yaitu enzim  $\alpha$ -D-galaktosidase. Keunikan tersebut mampu mempengaruhi nilai ekonomi kelapa kopyor. Petani kelapa akan lebih diuntungkan apabila mampu mengusahakan kelapa kopyor dibandingkan dengan kelapa normal.

Kelapa kopyor memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelapa normal. Produksi kelapa kopyor di Indonesia masih terbatas di beberapa daerah. Menurut Sudarsono *et al.* (2014), beberapa daerah di Indonesia yang merupakan sentral produksi kelapa kopyor yaitu dari Lampung Selatan (Lampung), Ciomas (Jawa Barat), Kabupaten Pati (Jawa Tengah), Sumenep dan Jember (Jawa Timur). Menurut Purwanto (2003) Permintaan kelapa kopyor didominasi pada pasar di Jakarta dan Surabaya, dengan permintaan kelapa kopyor yang selalu tidak terpenuhi dikarenakan terbatasnya produksi buah kelapa kopyor di Indonesia. Menurut BPS (2019) produksi kelapa kopyor pada tahun 2018 di wilayah Jawa Tengah mencapai 882.977 butir, dengan produksi tertinggi pada Kabupaten Pati yang mencapai 882.927 butir, sedangkan produksi kelapa normal dengan jenis Dalam, Deres dan Hibrida di wilayah Jawa Tengah per 2018 mampu mencapai 377.124,82 ton atau setara dengan 377.124.820 butir. Data lainnya dari BPS (2018) menunjukkan luas tanaman kelapa kopyor di Jawa Tengah dari 2015 sampai dengan 2018 mencapai 1.334 ha atau produktivitas setara dengan 662 butir/ha, sedangkan untuk kelapa normal mampu mencapai 1.487 butir/ha. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan pengembangan usaha dalam produksi kelapa kopyor di sentral produksi kelapa kopyor, agar permintaan kelapa kopyor dapat dipenuhi, sehingga keuntungan petani kelapa kopyor dapat meningkat.

Terdapat dua jenis kelapa kopyor yang dikembangkan di sentral-sentral produksi kelapa kopyor di Indonesia, yaitu kelapa kopyor Genjah (*Dwarf*) dan Dalam (*Tall*). Menurut Mashud dan Manaroinsong (2007) kelapa kopyor jenis Genjah menghasilkan buah kopyor pertandan lebih banyak dibandingkan dengan kelapa kopyor jenis Dalam, yaitu mampu mencapai 50% dari jumlah buah dalam satu tandan. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan kelapa kopyor Genjah yang mampu menyerbuk sendiri, sehingga peluang bertemunya gen resesif pada bunga betina dan serbuk sari lebih besar dibandingkan dengan kelapa kopyor Dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies

yang menyerbuk silang. Oleh karena itu, kelapa kopyor Genjah lebih unggul untuk dibudidayakan dibandingkan dengan kelapa kopyor Dalam.

Budidaya kelapa kopyor di Kabupaten Pati (Jawa Tengah) sendiri sudah dilakukan lebih dari 50 tahun yang lalu dan kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan baik di beberapa Kecamatan, yaitu Margoyoso, Tayu, Dukuhseti dan Cluwak. Sedangkan, jenis yang banyak dibudidayakan adalah kelapa kopyor Genjah. Menurut Puslitbang Perkebunan (2013) di Pati (Jawa Tengah) terdapat variasi warna buah kelapa kopyor yang dominan, yaitu warna hijau, kuning dan cokelat, dari ketiga variasi itu, akhirnya didaftarkan di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman (PPVT) sebagai calon varietas unggul lokal pada tahun 2007, kemudian dilepas oleh Menteri Pertanian pada tanggal 29 Desember 2010 sebagai variasi unggul dengan nama varietas Kelapa Genjah Cokelat Kopyor, Kelapa Genjah Hijau Kopyor dan Kelapa Genjah Kuning Kopyor.

Budidaya kelapa kopyor tidak lepas dengan kegiatan pembibitan. Tahap pembibitan dilakukan sebagai kegiatan awal sebelum bibit kelapa diperoleh dan dapat ditanam pada lahan tanam. Pembibitan kelapa kopyor di Kabupaten Pati (Jawa Tengah) lebih umum dilakukan dengan menggunakan bibit dari hasil perbanyakan buah kelapa normal yang diperoleh dari tandan buah yang menghasilkan buah kelapa kopyor dengan harapan buah tersebut membawa sifat kopyor, dan menurut Mashud dan Manaroinsong (2007) kelapa kopyor jenis Genjah mampu menghasilkan buah kopyor mencapai 50% pertandannya. Penggunaan cara pembibitan bibit kopyor dilakukan dari kelapa kopyor, yaitu dengan cara melepaskan buah yang terlepas dari tandan buah kopyor tidak mampu mendukung perkembangan embrio secara normal. Oleh karena itu, pembibitan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan buah kelapa kopyor, secara langsung.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari dilakukannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Agro Potensi Pati adalah untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam pembibitan kelapa kopyor. Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mempelajari proses pembibitan kelapa kopyor genjah yang dilakukan di Kebun Pembibitan Kelapa Kopyor Agro Potensi Pati, Jawa Tengah serta dapat menerapkan pengembangan masyarakat terkait ilmu yang telah diperoleh.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kelapa Kopyor

Dalam tata nama atau sistematika (taksonomi) tumbuh-tumbuhan, tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) dimasukkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae (Tumbuh-tumbuhan)
Divisio	: Spermatophyta (Tumbuhan berbiji)
Sub-Divisio	: Angiospermae (Berbiji tertutup)
Kelas	: Monocotyledonae (Biji berkeping satu)
Ordo	: Palmales